

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis representasi pesan edukasi *bullying* pada Film Jumbo menggunakan pendekatan semiotika John Fiske, dapat disimpulkan bahwa :

1. Film Jumbo memiliki 10 adegan yang merepresentasikan pesan edukasi *bullying* melalui sistem tanda yang terlihat pada level realitas, representasi, dan ideologi. Pada level realitas terlihat bahwa praktik *bullying* ditunjukkan melalui dialog yang terlihat dari kalimat yang diucapkan serta didukung nada bicara yang mendukung tindakan *bullying*, ekspresi setiap karakter yang menunjukkan adanya implikasi *bullying*, gestur yang mendukung tindakan *bullying*, serta *setting* lingkungan dan pakaian yang mendukung narasi *bullying* yang terjadi antara pelaku dan korban. Pada level representasi, penggunaan teknik visual seperti *frame size*, *camera angle*, *lighting*, *sound effect*, dan *visual effect* berperan dalam membangun narasi terjadinya *bullying* dalam film. Sementara level ideologi yang muncul dalam setiap adegan seperti individualisme, diskriminasi, humanisme membangun representasi *bullying* sebagai perilaku negatif yang perlu empati dan dukungan emosional sebagai penyelesaiannya.
2. Pesan edukasi *bullying* dalam Film Jumbo dimaknai melalui penggambaran jenis, penyebab, dampak, dan solusi *bullying*, sehingga memberikan nilai edukatif tentang edukasi *bullying* secara umum, namun representasi pesan edukasi *bullying* dalam film ini terbilang masih terbatas. Hal ini karena dari total 10 adegan yang merepresentasikan *bullying*, hanya sekitar 16 menit 35 detik atau sekitar 16% dari total durasi film selama 102 menit, sehingga dapat disimpulkan bahwa isu *bullying* dalam film ini tidak menjadi fokus utama dalam keseluruhan cerita.
3. Representasi *bullying* dalam Film Jumbo terdapat penyederhanaan realitas sosial dengan menampilkan fenomena *bullying* dalam batas yang

relatif ringan dan belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas realitas *bullying* yang terjadi di Indonesia, hal ini terlihat dari penggambaran dampak dari *bullying* secara sederhana dan hanya memfokuskan solusi *bullying* pada dukungan emosional dari keluarga atau orang terdekat saja. Hal ini menyebabkan pesan edukasi *bullying* yang disampaikan cenderung bersifat umum, sehingga berpengaruh kepada kedalaman eksplorasi isu yang belum sepenuhnya menggambarkan dinamika dan kompleksitas perundungan secara mendalam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Saran Praktis

Film Jumbo masih memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan pesan edukasi *bullying*, sehingga untuk para pembuat film khususnya film animasi diharapkan dapat merepresentasikan isu *bullying* sebagai narasi utama yang sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di Indonesia, sehingga film tidak hanya sebagai media hiburan namun dapat menjadi media edukasi dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap fenomena *bullying*. Selain itu, bagi masyarakat dan institusi pendidikan, film ini dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk menumbuhkan pemahaman tentang *bullying* secara umum, namun perlu mencerna adegan lebih aktif disertai dengan pendampingan dan diskusi agar pesan edukasi dapat diterima dan dipahami secara lebih kritis dan kontekstual sesuai dengan realitas sosial.

2. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji representasi pesan edukasi *bullying* pada Film Jumbo dengan menggunakan metode lain, seperti contohnya dengan melakukan *forum group discussion* (FGD) agar dapat mengetahui bagaimana khalayak memaknai pesan edukasi *bullying* yang disampaikan dalam film. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan berfokus pada isu sosial

lainnya yang perlu dianalisis mendalam melalui sebuah film, sehingga penelitian dapat memuat isu dan cakupan yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis film yang berkaitan dengan sebuah isu sosial dengan menggunakan teori semiotika lain, sehingga memperluas kajian pada berbagai bentuk representasi pesan edukasi yang dapat memberikan kontribusi teoritis kajian komunikasi media yang lebih luas dalam memahami bagaimana media membangun dan menyampaikan pesan edukasi kepada masyarakat.

